

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SDN 24 KUALA PENASO

Oleh
Julia Astika¹, Eddy Noviana², Hendri Marhadi³

Abstrak

The research was carried out starting from the low averages the fourth grade social studies students. Of the 16 students who achieved KKM (minimum completeness criteria) only 5 students (31.25%), while 11 students (68.75%) did not reach the KKM. with standard completeness scored at least 65. The research problem Is Application of Cooperative Learning Model with Team Type Games tournament (TGT) to Improve Learning Outcomes in Grade IV IPS SDN 24 Kuala Penaso. This study aims to improve learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 24 Kuala Penaso through the application of learning models type Team Games Tournament (TGT). This research is a form of Classroom Action Research (CAR), Application of Cooperative Learning Model Type Team Games Tournament in fourth grade at SDN 24 Kuala Penaso by the number of students 16. The research was conducted in March 2013. Learning to implement cooperative learning model TGT. At the first meeting of the first cycle of observation activities for teachers to get a percentage of 59.38%, increasing to 65.63% in the second meeting. At the first meeting of the second cycle reevaluation increased by 78.12% and the second meeting of the second cycle assessment of teacher activity reached 84.38%. Assessment of student activity at the first meeting of the first cycle to obtain a percentage of 65.63% and then increased to 75% in the second meeting. At the first meeting of the second cycle reached 81.25% and the percentage of the second meeting of the second cycle to obtain a percentage score of 87.50% and increased 56.00 basis of learning outcomes increased to 70.00 in the first cycle and the second cycle increased to 75.00. Based on these results it can be concluded that through the application of cooperative learning model to improve learning outcomes TGT IPS fourth grade students of SDN 24 Kuala Penaso acceptable

Keywords: Kooperatif Learning Type TGT, The result of social studies

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada peserta didik dimulai dari sekolah dasar untuk menanamkan nilai moral sejak dini. supaya anak mendapatkan bekal untuk berpikir aktif, kritis dan kreatif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi yang dipelajari, karena model pembelajaran IPS selama ini guru hanya bersifat monoton. Dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran kurang dapat respon yang baik karena siswa merasa bosan dengan kegiatan yang berulang-ulang dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 24 Kuala Penaso diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat hasil belajar IPS siswa kelas IV masih rendah dengan nilai rata-rata hasil

-
1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137710 e-mail:
 2. Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id
 3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hendri_m29@yahoo.co.id

belajar dengan skor dasar hanya 56 setelah melaksanakan ulangan harian. dari 16 orang siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanya 5 siswa (31,25%) sedangkan 11 siswa (68,75%) tidak mencapai KKM yang ditetapkan minimal 65.

Setelah diamati penulis menemukan gejala – gejala sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan
2. Banyaknya siswa yang harus mengikuti remedial karena hasil ulangan harian rendah.
3. Kurangnya siswa memahami dari makna materi pelajaran yang diberikan.

Hal ini disebabkan karena :

- 1) Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti masih menggunakan model ceramah dan monoton yang membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar.
- 2) Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa malas dalam belajar dan kelas menjadi ribut.
- 3) Guru terlalu banyak memberikan catatan kepada siswa.

Jika dilihat dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS. Peneliti berupaya untuk meningkatkan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan. dan peneliti merasa perlu untuk membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir.

Team Games Tournament (TGT) merupakan model yang berkaitan dengan *Student Team Achievement Division* (STAD) tetapi model TGT menggunakan turnamen akademik, games dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, TGT adalah suatu susunan tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Guru menyajikan materi dan siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok mereka masing-masing, dalam kerja kelompok guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada setiap kelompok, tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain dapat bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Team Games Tournament (TGT) terdiri dari siklus regular dari aktivitas pengajaran sebagai berikut :

- 1.) Pengajaran
Menyampaikan materi pelajaran
- 2.) Belajar kelompok
Para siswa mengerjakan lembar - lembar kegiatan dalam kelompok mereka untuk menguasai materi.

- 3.) Permainan (games)
Siswa melakukan permainan dengan kelompok lain dengan kemampuan yang homogen.
- 4.) Turnamen
Para siswa melakukan permainan akademik dalam kemampuan yang homogen, pada meja turnamen terdiri dari lima peserta.
- 5.) Team Rekognisi
Skor dihitung berdasarkan skor turnamen anggota kelompok dan kelompok tersebut akan direkognisi apabila mereka melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Slavin 2009 : 170)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir. Penelitian ini berlangsung dengan 2 Siklus, waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester Genap tahun Ajaran 2012/2013., dengan jumlah siswa 16 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati

seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Aktivitas Guru dan Siswa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah nilai aktifitas guru yang didapat

N = Jumlah nilai maksimal aktifitas guru

Interval kategori aktifitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
90 - 100	Sangat baik
80 - 89	Baik
70 - 79	Cukup
\leq 69	Kurang

(Sumber : Depdiknas dalam Safitri, 2009 : 32)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas, maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajara kooperatif tipe *Teams Games Tournament*, dilaksanakan dalam sepuluh kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan lima kali pertemuan. Empat kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan lima kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kategori
I	Pertemuan (1 dan 2)	59,38 %	Kurang
	Pertemuan (3 dan 4)	65,63 %	Kurang
II	Pertemuan (6 dan 7)	78,12 %	Cukup
	Pertemuan (8 dan 9)	84,38 %	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 59,38 % yang dikategorikan kurang. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 65,63 % yang dikategorikan kurang dengan peningkatan 6,25 % dengan rata-rata 62,51 %. siklus kedua pertemuan (6 dan 7) adalah 78,12% kategori cukup meningkat pada pertemuan (8 dan 9) meningkat menjadi 84,38 % kategori baik dengan peningkatan sebesar 6,26% dengan rata-rata 81,25%. dari hasil di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru siklus pertama kesiklus kedua meningkat.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kategori
I	Pertemuan (1 dan 2)	65,63 %	Kurang
	Pertemuan (3 dan 4)	75 %	Cukup
II	Pertemuan (6 dan 7)	81,25 %	Baik
	Pertemuan (8 dan 9)	87,50 %	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 65,63 % yang dikategorikan kurang. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 75 % yang dikategorikan baik dengan peningkatan 9,37% dengan rata-rata 70,32 %. siklus kedua pertemuan (6 dan 7) mengalami peningkatan menjadi 81,25 % kategori baik meningkat pada pertemuan (8 dan 9) meningkat menjadi 87,50% kategori baik dengan peningkatan sebesar 6,25% dengan rata-rata 84,37%. dari hasil di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus pertama ke siklus kedua meningkat.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Rata-rata kelas	Peningkatan	% Peningkatan
Skor dasar	56	14.00	25,00
Ulangan Harian I	70		
Ulangan Harian II	75	19.00	33,92

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 56 menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 25%. peningkatan hasil belajar IPS dari siklus pertama ke dua yaitu rata-rata 70 menjadi 75 dengan peningkatan sebesar 33,92%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran telah meningkatkan beberapa hal seperti:

1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel rata-rata peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 59,38 % yang dikategorikan kurang. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 65,63% yang dikategorikan kurang dengan peningkatan 6,25 %. siklus kedua pertemuan (6 dan 7) mengalami peningkatan menjadi 78,12 % kategori baik dengan peningkatan 6,26% dan pertemuan (8 dan 9) meningkat menjadi 84,38 % kategori baik dengan peningkatan sebesar 6,25 %.

Adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua, ini telah membuktikan bahwa guru telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua juga meningkat. Berdasarkan tabel rata-rata peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 65,63% yang dikategorikan kurang. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 75 % yang dikategorikan baik dengan peningkatan 9,37 %. siklus kedua pertemuan (6 dan 7) adalah 81,25% kategori baik meningkat pada pertemuan (8 dan 9) menjadi 87,50% kategori baik dengan peningkatan sebesar 6,25%.

Keaaktivitasan siswa selalu meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, aktivitas siswa rendah yaitu 65,63% karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Setelah beberapa pertemuan, aktivitas siswa semakin meningkat yang disebabkan karena siswa sudah terbiasa dan mengetahui secara jelas mengenai aturan dan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

3. Hasil belajar siswa

Dari analisis data hasil belajar pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso tahun pelajaran 2012-2013. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) maka dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 24 Kuala Penaso. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa , 1) Rata-rata peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 59,38%. Kemudian meningkatkan pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 65,63. dan Siklus kedua pertemuan (6 dan 7) mengalami peningkatan menjadi 78,12% dan pertemuan (8 dan 9) meningkat menjadi 84,38%. Peningkatan rata-rata aktivitas

siswa pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 65,63%. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 75,00%. Siklus kedua pertemuan (6 dan 7) adalah 81,25% meningkatkan pada pertemuan (8 dan 9) menjadi 87,50% dengan peningkatan sebesar 6,25%, 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 56 menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 25% dan peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 70 menjadi 75 dengan peningkatan sebesar 33,92%, 3) Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT) Maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Melalui penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat Dapat menambah suasana belajar yang baru dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menumbuh kembangkan minat siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama antar siswa.
3. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan visi dan misi sekolah.
4. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menggunakan waktu dengan maksimal dan memberikan banyak contoh agar proses pembelajaran berjalan dengan baik..

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Doantara, Yasa. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)*.
tersedia: [http://www.scribd.com/doc/15508288/Model-Model- Pembelajaran](http://www.scribd.com/doc/15508288/Model-Model-Pembelajaran).
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Mulyasa, 2010. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Purwanto. 2010. *valuasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Smart clik. 2011. *Pengertian Model Pembelajaran TGT beserta Komponennya*. Tersedia : [http://www.g-excess.com/id/Pengertian-Model-Pembelajaran- tgt-beserta-komponennya.html](http://www.g-excess.com/id/Pengertian-Model-Pembelajaran-tgt-beserta-komponennya.html)
- Melisa, Rita. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 161 Pekan Baru. Skripsi Pekan Baru FKIP UR (Tidak diterbitkan).